

Masker Daun Kelor, Daun Salam, dan Tepung Garut untuk Mengurangi Jerawat pada Wajah

Marwiyah* dan Megawati Kusuma Pertiwi

Program Studi Pendidikan Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

**Penulis Korespondensi: marwiyah.awik@mail.unnes.ac.id*

Abstrak: Jerawat merupakan kelainan kulit yang merisaukan remaja dan orang dewasa karena dapat mengurangi kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan wajah seseorang. Masker merupakan salah satu bentuk tindakan perawatan wajah yang telah ditemukan sejak dahulu untuk membersihkan pori-pori dan memperbaiki kulit wajah. Sebagian besar masyarakat lebih memilih menggunakan produk kosmetik yang ada dipasaran karena lebih praktis, padahal produk yang dijual banyak mengandung bahan kimia. Berbagai bahan kimia yang melekat pada kulit wajah menjadi faktor utama iritasi pada wajah yang berjerawat. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui validitas masker daun kelor, daun salam dan tepung garut untuk mengurangi jerawat pada kulit wajah. (2) Mengetahui kelayakan masker daun kelor, daun salam dan tepung garut layak untuk mengurangi jerawat pada kulit wajah. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Desain penelitian menggunakan *one-grup pretest-postest design*. Obyek penelitian adalah masker daun kelor, daun salam dan tepung garut. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi. Subjek penelitian adalah 6 orang yang memiliki jenis jerawat *Acne juvenile* dan jenis kulit berminyak. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Penelitian ini menggunakan 3 produk, yaitu produk A (1 gr daun kelor dan 1 gr daun salam), produk B (2 gr daun kelor dan 1 gr daun salam) dan produk C (3 gr daun kelor dan 1 gr daun salam). Hasil penelitian menunjukkan hasil uji inderawi dari produk C memiliki persentase paling tinggi pada kriteria warna dan aroma. Hasil uji kesukaan menunjukkan bahwa produk C memiliki persentase tertinggi pada indikator warna, aroma dan tekstur. Hasil uji klinis menunjukkan bahwa kondisi jerawat responden yang menggunakan produk C mengering. Kesan pemakaian dari responden menunjukkan hasil bahwa semua responden merasa nyaman menggunakan masker daun kelor, daun salam dan tepung garut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) masker daun kelor, daun salam dan tepung garut dinyatakan valid untuk mengurangi jerawat pada wajah. (2) Masker daun kelor, daun salam dan tepung garut layak untuk mengurangi jerawat pada wajah melalui uji inderawi, uji kesukaan dan uji klinis dengan produk C daripada produk A dan B. Saran dari penelitian ini adalah para responden lebih baik menjaga keadaan wajah dengan cara sering membersihkan wajah dan mengurangi makan makanan yang memicu timbulnya jerawat.

Kata kunci: masker, daun kelor, daun salam, tepung garut, jerawat.

1 PENDAHULUAN

Jerawat muncul pada hampir semua orang baik wanita remaja maupun dewasa. Menurut Tampubolon (2014), jerawat merupakan kelainan kulit yang merisaukan remaja dan orang dewasa karena dapat mengurangi kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan wajah seseorang.

Primadiati (2001) menjelaskan bahwa masker merupakan salah satu bentuk tindakan perawatan wajah yang telah ditemukan sejak dahulu untuk membersihkan pori-pori dan memperbaiki kulit wajah. Menurut Rohana (2014), masker merupakan kosmetik yang digunakan pada tahap akhir dalam perawatan kulit wajah setelah massage, dioleskan pada seluruh wajah kecuali alis, mata dan bibir, sehingga terlihat seperti topeng. Terdapat berbagai jenis masker yang beredar di pasaran. Menurut Rohana (2014), kosmetika menurut bahan pembuatannya dibedakan menjadi 2 yaitu kosmetika modern yang dibuat dari bahan kimia dan kosmetika tradisional yang terbuat dari bahan alami. Menurut Zulfikar (2010) bahwa sebagian besar masyarakat lebih memilih menggunakan produk kosmetik yang ada dipasaran karena lebih praktis, padahal produk yang dijual banyak mengandung bahan kimia. Berbagai bahan kimia yang melekat pada kulit wajah menjadi faktor utama iritasi pada wajah yang berjerawat.

Menurut Wahyuni dkk (2016), radikal bebas adalah suatu molekul yang sifatnya sangat stabil dan sangat reaktif sehingga dapat menimbulkan kerusakan pada tubuh manusia kemudian manfaat antioksidan adalah untuk mencegah penyakit yang ditimbulkan oleh radikal bebas, yaitu salah satunya jerawat. Salah satu cara untuk mengurangi radikal bebas adalah dengan menggunakan kosmetika yang banyak mengandung antioksidan.

Salah satu bahan alami yang mengandung banyak antioksidan adalah daun kelor. Menurut Aminah dkk (2015), daun kelor banyak mengandung antioksidan yang tinggi karena daun kelor mengandung asam askorbat, flavonoid, phenolic dan karatenoid. Menurut Ali dkk (2013), daun kelor dapat dijadikan sebagai bahan dasar dalam pembuatan kosmetik. Masker merupakan salah satu dari kosmetik untuk membuat kulit wajah menjadi lebih cerah.

Selain daun kelor, antioksidan juga terdapat pada daun salam. Menurut Putrawan dkk (2014), daun salam mengandung flavonoid, selenium, vitamin A dan vitamin E yang berfungsi sebagai antioksidan. Menurut Kivrak (2017), daun salam berpotensi untuk dijadikan sebagai bahan dasar untuk kosmetik. Oleh karena itu, lebih baik masyarakat menggunakan masker yang berbahan dasar tumbuh-tumbuhan dan tidak mengandung bahan kimia. Peneliti mengembangkan masker yang berbahan dasar daun kelor dan daun salam. Agar masker dapat melekat dengan erat pada wajah seseorang maka masker daun kelor dan daun salam ditambahkan tepung garut ke dalam campuran masker. Alasan memilih tepung garut sebagai bahan perekat adalah menurut Hakim dkk (2013), tepung garut merupakan salah satu bentuk karbohidrat alami yang memiliki kemampuan mengental dua kali lebih tinggi dibandingkan tepung lainnya dan memiliki kandungan amilopektin yang tinggi sehingga tepung garut memiliki kemampuan merekat yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin membuat masker yang berbahan dasar daun kelor dan daun salam. Masker daun kelor dan daun salam saja belum bisa dijadikan masker yang bagus karena daun kelor dan daun salam tidak memiliki sifat lengket. Oleh karena itu, peneliti ingin menambahkan tepung garut sebagai bahan perekat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas masker daun kelor, daun salam dan tepung garut untuk mengurangi jerawat pada kulit wajah. Untuk mengetahui kelayakan masker daun kelor, daun salam dan tepung garut layak untuk mengurangi jerawat pada kulit wajah.

2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2008), metode eksperimen merupakan metode percobaan yang sistematis dalam suatu situasi khusus, dimana gejala-gejala yang diamati begitu disederhanakan, yaitu hanya beberapa faktor saja yang diamati, sehingga peneliti dapat mengatasi seluruh proses eksperimennya. Desain eksperimen dalam penelitian menggunakan one group pretest-posttest -designn. One group pretes-post design yaitu design yang terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Hasil penelitian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Obyek penelitian ini adalah masker daun kelor, daun salam dan tepung garut yang terbagi

dalam 3 produk, yaitu produk A dengan perbandingan (1:1) artinya 1 gr daun kelor dan 1 gr daun salam, produk B dengan perbandingan (2:1) artinya 2 gr daun kelor dan 1 gr daun salam, dan produk C dengan perbandingan (3:1) artinya 3 gr daun kelor dan 1 gr daun salam.

Subyek penelitian ini adalah responden orang dewasa yang berumur 20-21 tahun dengan jumlah 6 orang yang dipilih berdasarkan jenis jerawat yang sama yaitu, Acne javenile.

Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui teknik observasi dan teknik wawancara. Untuk memperoleh gambaran keabsahan data yang diperoleh juga dilakukan triangulasi. Menurut Sugiyono (2008), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan lembar kriteria penilaian. Penilaian hasil perlakuan yang digunakan meliputi beberapa aspek dan kriteria yang sudah dikonsultasikan dan disempurnakan oleh bantuan panelis.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penilaian Uji Inderawi dan Kesukaan

Tabel 1. Rekapitulasi penilaian uji indrawi.

| Produk | Indikator | Rata-rata | Kriteria Aspek |
|--------|----------------------|-----------|---|
| A | Warna | 2.3 | Kuning Tua |
| | Aroma | 2 | Masker beraroma kurang daun kelor dan daun salam cukup beraroma |
| | Tekstur | 2.3 | Cukup halus |
| | Kemudahan Pengolesan | 3.67 | Sangat mudah dioleskan |
| | Warna | 2.67 | Hijau Muda |
| B | Aroma | 2.67 | Masker beraroma cukup daun kelor dan daun salam kurang beraroma |
| | Tekstur | 2.3 | Cukup halus |
| | Kemudahan Pengolesan | 3.67 | Sangat mudah dioleskan |
| C | Warna | 4 | Hijau Tua |

| | | | |
|--|----------------------|------|---|
| | Aroma | 3.3 | Masker beraroma kuat daun kelor dan daun salam tidak beraroma |
| | Tekstur | 2.3 | Cukup halus |
| | Kemudahan Pengolesan | 3.67 | Sangat mudah dioleskan |

Tabel 2. Rekapitulasi penilaian uji kesukaan.

| Produk | Indikator | Rata-rata | Kriteria Aspek |
|--------|----------------------|-----------|---|
| A | Warna | 2.7 | Hijau muda |
| | Aroma | 2.33 | Masker beraroma kurang daun kelor dan daun salam cukup beraroma |
| | Tekstur | 1.9 | Cukup halus |
| | Kemudahan Pengolesan | 2.65 | Mudah |
| B | Warna | 3.45 | Hijau tua |
| | Aroma | 2.69 | Masker beraroma cukup daun kelor dan daun salam kurang beraroma |
| | Tekstur | 2.15 | Cukup halus |
| | Kemudahan Pengolesan | 2.9 | Mudah |
| C | Warna | 3.9 | Hijau tua |
| | Aroma | 3.48 | Masker beraroma kuat daun kelor dan daun salam tidak beraroma |
| | Tekstur | 3.68 | Sangat halus |
| | Kemudahan Pengolesan | 3.18 | Mudah |

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa produk A, produk B dan produk C

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa produk C yang memiliki rata-rata paling tinggi dari semua indikator yang diujikan.

memiliki kemudahan pengolesan yang sangat mudah dan tekstur yang cukup halus. Perbedaan jelas terlihat pada indikator warna, aroma. Semua indikator memperoleh rata-rata yang tinggi kecuali tingkat kemudahan pengolesan.

3.2 Hasil Penilaian Uji Klinis

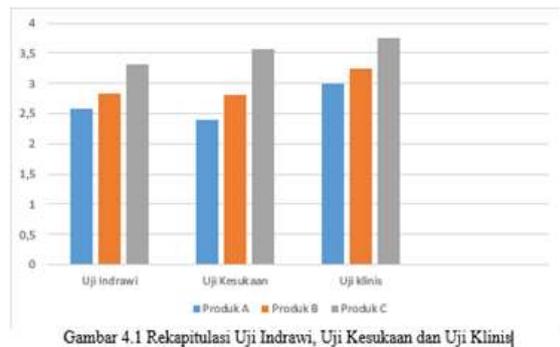
Tabel 3. Rekapitulasi uji klinis.

| Produk | Indikator | Sebelum | Kriteria (Sebelum) | Sesudah | Kriteria (Sesudah) | Perubahan |
|--------|------------------|---------|--------------------------------|---------|--------------------------------|-----------|
| A | Warna Jerawat | 2.5 | Sedikit merah/merah kecoklatan | 1.5 | Coklat kehitaman | -1.0 |
| | Kondisi Jerawat | 2.5 | Sedikit meradang | 4 | Mengering | 1.5 |
| | Proporsi Jerawat | 3.5 | Sedikit | 3.5 | Sedikit | 0 |
| | Ukuran Jerawat | 3.5 | Kecil | 3.5 | Cukup besar | 0 |
| B | Warna Jerawat | 2.5 | Sedikit merah/merah kecoklatan | 3 | Sedikit merah/merah kecoklatan | 0.5 |
| | Kondisi Jerawat | 2.5 | Sedikit meradang | 3 | Sedikit meradang | 0.5 |

| | | | | | | |
|---|------------------|-----|--------------------------------|-----|-----------|-----|
| | Proporsi Jerawat | 3.5 | Sedikit | 3.5 | Sedikit | 0 |
| | Ukuran Jerawat | 4 | Kecil | 3.5 | Kecil | -1 |
| | Warna Jerawat | 3 | Sedikit merah/merah kecoklatan | 3.5 | Memudar | 0.5 |
| C | Kondisi Jerawat | 3 | Sedikit meradang | 4 | Mengering | 1 |
| | Proporsi Jerawat | 3.5 | Sedikit | 3.5 | Sedikit | 0 |
| | Ukuran Jerawat | 3.5 | Kecil | 4 | Kecil | 0.5 |
| | | | | | | |

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa semjua produk terdapat beberapa indikator yang berubah. Perubahan positif terbesar terdapat pada produk C sehingga uji klinis terbaik berada pada produk C.

Berikut disajikan rekapitulasi hasil penilaian uji inderawi, uji kesukaan dan uji klinis dalam Gambar 1.



Berdasarkan Gambar 1 di atas diperoleh informasi bahwa produk C memiliki rata-rata hasil yang paling tinggi di setiap uji. Hal ini menunjukkan bahwa produk C merupakan produk yang paling layak untuk diterapkan.

3.3 PEMBAHASAN

3.3.1 Validitas Masker Daun Kelor, Daun Salam dan Tepung Garut

Validitas masker daun kelor, daun salam dan tepung garut ditinjau dari 2 uji yaitu uji inderawi dan uji klinis. Berdasarkan uji inderawi, produk A, produk B dan produk C memiliki kemudahan pengolesan yang sangat mudah dan tekstur yang cukup halus. Perbedaan jelas terlihat pada indikator warna, aroma. Produk C memiliki kriteria yang paling bagus dari indikator warna dan aroma berdasarkan produk A dan produk B. Hal ini menunjukkan bahwa produk C yang paling bagus berdasarkan uji inderawi

Berdasarkan hasil uji klinis yang telah dilakukan, perubahan terbesar berada pada produk C sehingga produk C memiliki kriteria sangat layak.

Hasil pemakaian masker daun kelor, daun salam dan tepung garut selama satu bulan menunjukkan hasil bahwa kondisi jerawat yang menggunakan produk C mengalami perubahan. Sebelum menggunakan produk C, kondisi jerawat responden sedikit meradang dan setelah menggunakan produk C, kondisi jerawat mengering. Hal ini menunjukkan bahwa radikal bebas penyebab jerawat dapat dikurangi dengan menggunakan masker daun kelor, daun salam dan tepung garut yang mengandung banyak zat

antioksidan yang berasal dari daun kelor. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Febriana (2016) bahwa daun kelor memiliki antioksidan yang tinggi. Menurut Aminah dkk (2015), daun kelor memiliki kandungan antioksidan yang tinggi karena daun kelor mengandung asam askorbat, flavonoid, phenolic, dan karatenoid.

3.3.2 Kelayakan Masker Daun Kelor, Daun Salam dan Tepung Garut

Kelayakan masker daun kelor, daun salam dan tepung garut ditinjau dari uji kesukaan. Masker daun kelor, daun salam dan tepung garut dinyatakan layak untuk mengurangi jerawat pada wajah karena masker daun kelor, daun salam dan tepung garut valid dan sangat disukai oleh masyarakat. Proporsi daun kelor yang lebih banyak pada produk C daripada daun kelor dan daun salam mengakibatkan masker mengandung banyak antioksidan. Menurut Aminah dkk (2015), daun kelor memiliki kandungan antioksidan yang tinggi sehingga dapat mengurangi jerawat pada wajah karena mengandung banyak antioksidan.

4 SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Masker daun kelor, daun salam dan tepung garut dinyatakan valid untuk mengurangi jerawat pada wajah.
2. Masker daun kelor, daun salam dan tepung garut sangat disukai oleh masyarakat berdasarkan uji inderawi, uji kesukaan dan uji klinis dengan produk C daripada produk A dan B.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Akhtar, N., Khan, M. S., Rasool, F., Iqbal, F. M., Khan, M. T., ... & Elahi, E. (2013). Moisturizing effect of cream containing Moringa oleifera (Sohajana) leaf extract by biophysical techniques: in vivo evaluation. *Journal of Medicinal Plants Research*, 7(8), 386-391.
- Aminah, S., Ramdhan, T., & Yanis, M. (2015). Kandungan nutrisi dan sifat fungsional tanaman kelor (*Moringa oleifera*). *Buletin Pertanian Perkotaan*, 5(2), 35-44.
- Hakim, U. N., Rosyidi, D., & Widati, A. S. (2013). The Effect of Arrowroot Flour (*Maranta Arrundinaceae*) on Physical And Sensoric Quality of Rabbit Nugget. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Hasil Ternak (JITEK)*, 8(2), 9-22.
- KIVRAK, Ş., Göktürk, T., & KIVRAK, İ. (2017). Assessment of volatile oil composition, phenolics and antioxidant activity of Bay (*Laurus nobilis*) leaf and usage in cosmetic applications. *International Journal of Secondary Metabolite*, 4(2), 148-161.
- Primadiati, R. (2001). *Kecantikan, kosmetika dan estetika: pedoman instruksional program CIDESCO Internasional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putrawan, B., Nurdin, R., & Agung Wahid, M. D. (2014). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) dengan Menggunakan 1, 1-Defenil-2-Pikrilhidrazil. *Universitas Tadulako, Palu, ISSN*, 2302-6030.
- Rohana, R. (2014). PENGAPLIKASIAN MASKER EKSTRAK ESSENSIAL OIL MAWAR PADA JENIS KULIT KERING UNTUK USIA SETENGAH BAYA. *JURNAL KELUARGA SEHAT SEJAHTERA*, 12(24).

- Sari, N. K. I., & Febriana, M. (2018, October). PERBEDAAN PENGARUH EKSTRAK DAUN KELOR (MORINGA OLEIFERA) DAN EKSTRAK KACANG HIJAU (PHASEOLUS RADIATUS) TERHADAP KADAR MDA PADA TIKUS PUTIH (RATTUS NORVEGICUS) YANG DIBUAT HIPERKOLESTEROLEMIA. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN* (pp. 471-476).
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Tampubolon, N. B. (2014). PENGARUH MASKER DAUN SIRSAK (ANNONA MURICATA LINN) TERHADAP KULIT WAJAH BERJERAWAT. *JTR-Jurnal Tata Rias*, 6(6), 46-50.
- Wahyuni, W., Lullung, A., & Asriati, D. W. (2016). FORMULASI DAN PENINGKATAN MUTU MASKER WAJAH DARI BIJI KAKAO NON FERMENTASI DENGAN PENAMBAHAN RUMPUT LAUT. *Jurnal Industri Hasil Perkebunan*, 11(2), 89-95.
- Zulfikar, Khalid. 2010. *Cara Menanggulangi Jerawat*. Bandung: Habsa Jaya.